

PENYULUHAN PROSES DONOR DARAH DAN PENTINGNYA DONOR DARAH SEBAGAI EDUKASI PRA-DONASI PADA MASYARAKAT PATTITANGNGANG, KECAMATAN MAPPAKASUNGGU KABUPATEN TAKALAR

Ririn Feriana Basri^{1*}
Rahmita²

^{1*,2} Politeknik Kesehatan Megarezky, Makassar, Indonesia

ririnferianabasri@poltekkesmegarezky.ac.id^{1*)}

rahmita@poltekkesmegarezky.ac.id²⁾

Kata Kunci: [*Donor darah, , edukasi pra-donasi, transfusi*]

Abstrak: Donor darah adalah proses pengambilan darah secara sukarela untuk keperluan transfusi darah. Sebelum donor darah, pendonor akan melewati tahap seleksi donor bertujuan untuk melindungi kesehatan donor dengan memastikan bahwa donasi tersebut tidak berbahaya bagi kesehatannya, dan melindungi dari resiko penyakit menular atau efek merugikan lainnya. Tujuan dilakukannya PKM ini adalah untuk memberikan edukasi pra-donasi agar calon pendonor mengetahui serangkaian proses donor darah, penting pula untuk memberikan edukasi kepada masyarakat akan manfaat kesehatan dari donor darah dengan harapan adanya kesadaran untuk melakukan donor darah sukarela. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Pattitangngang Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, sasarannya adalah warga Kelurahan Pattitangngang. Metode kegiatan adalah penyuluhan yang diikuti sebanyak 29 warga. Hasil dari PKM ini memberikan pemahaman kepada warga bagaimana proses yang berlangsung saat donor donor darah dan pentingnya donor darah melalui edukasi pra-donasi.

Published by:



Copyright © 2023 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Ketersediaan darah di Indonesia belum memenuhi kebutuhan minimal, sebagaimana menurut WHO kebutuhan minimal darah di Indonesia menurut WHO, adalah sekitar 5,1 juta kantong darah per tahun (2% jumlah penduduk Indonesia), sedangkan produksi darah dan komponennya saat ini sebanyak 4,1 juta kantong dari 3,4 juta donasi (Kemenkes 2017). Indonesia masih perlu mengejar target kebutuhan tersebut sebagaimana yang di tentukan oleh WHO. Hingga akhir tahun 2010, Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai organisasi yang melakukan pelayanan darah, sesuai dengan UU No.18 tahun 1980, masih melakukan upaya mencapai standar yang ditetapkan oleh WHO. Hingga akhir tahun 2010, jumlah stok darah yang berhasil dikumpulkan PMI belum mencapai standar yang ditetapkan oleh WHO, PMI baru bisa mencukupi sekitar 2 juta kantong darah, yang 64 persen-nya diolah menjadi komponen darah sebanyak 3 juta komponen darah yang mampu memenuhi 70 persen dari kebutuhan darah penduduk Indonesia di 520 Kota/Kabupaten (Sari & Desi, 2022).

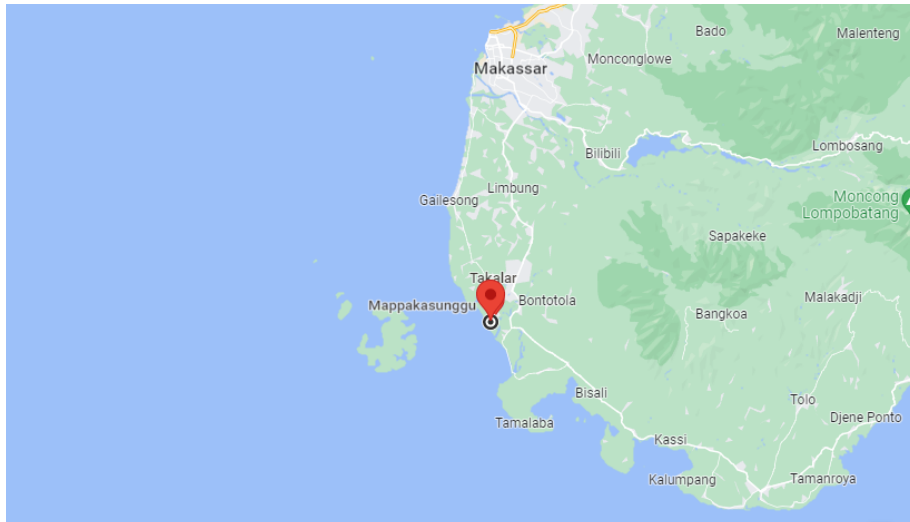
Ketersediaan kantong darah adalah sesuatu hal yang harus diperhatikan, sebab sewaktu-waktu akan dibutuhkan untuk transfusi ketika terjadi kegawatdaruratan, sebagaimana menurut Harsiwi & Liss (2018), transfusi darah dibutuhkan bagi pasien dengan luka pada kasus kecelakaan, kondisi bedah, keganasan, komplikasi kehamilan dan kondisi medis lainnya. Keadaan tersebut menjadi alasan mengapa ketersediaan darah harus selalu mencukupi. Diperlukan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan berkelanjutan, sebab donor darah memiliki manfaat sebagaimana menurut Puspitasari (2022), kegiatan Donor darah tidak hanya memberikan manfaat bagi orang yang membutuhkan donor darah, tetapi juga memberikan manfaat yang sangat besar bagi pendonornya khususnya manfaat bagi kesehatan diri.

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan pada bank darah yang akan digunakan untuk keperluan transfusi darah. Sebelum terjadi donor darah, pendonor akan melewati tahap seleksi donor darah dengan tujuan untuk melindungi kesehatan donor dengan cara memastikan bahwa donasi tersebut tidak berbahaya bagi kesehatannya, dan melindungi pasien dari resiko penyakit menular atau efek merugikan lainnya (Solehudin & Mustopa, 2022).

Perlunya edukasi pra-donasi agar calon pendonor mengetahui serangkaian proses pada donor darah. Penting pula untuk memberikan edukasi kepada masyarakat akan manfaat kesehatan dari donor darah dengan harapan adanya kesadaran untuk melakukan donor darah secara sukarela. Berdasar pada latar belakang tersebut, maka di lakukanlah Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Pattitangngang, Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar berupa penyuluhan tentang proses donor darah dan pentingnya melakukan donor darah.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Pattitangngang Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar pada 24 Juni 2023, sasaran kegiatan adalah warga Kelurahan Pattitangngang. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan proses donor darah dan pentingnya donor darah. Indikator keberhasilan pada kegiatan ini adalah keikutsertaan peserta dalam penyuluhan tersebut serta tersampainya edukasi pentingnya donor darah dan proses donor darah kepada warga.



Gambar 1. Peta lokasi Kecamatan Mappakasunggu

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM di Kelurahan Pattitangngang Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar diikuti sebanyak 29 warga yang turut serta pada penyuluhan pentingnya donor darah dan proses donor darah. Adapun kegiatan penyuluhan tersebut seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan ini memberikan edukasi kepada warga sebelum melakukan donor darah. Edukasi tersebut merupakan bagian dari seleksi donor sebelum dilakukan pengambilan darah untuk transfusi. Pada penyuluhan ini yang dilakukan adalah memberikan materi dasar terkait proses donor darah serta pentingnya melakukan donor darah, dan tidak dilakukan kegiatan donor darah. Diharapkan melalui kegiatan edukasi pra-donasi ini dapat memberikan gambaran kepada warga ketika akan melakukan donor darah, warga pun dapat mengetahui pentingnya melakukan donor bagi kesehatan mereka.

Penting untuk diberikan edukasi terkait proses donor darah agar warga tidak lagi merasa khawatir atau ketakutan untuk melakukan donor darah. Menurut Solehudin & Mustopa (2022), proses donasi darah adalah proses pengeluaran darah atau unsur-unsur darah dari seseorang. Darah tersebut akan ditransfusikan kepada pasien sehingga diperlukan donor darah yang sehat.

Edukasi pra-donasi juga memberikan informasi kepada warga ketika akan melakukan donor darah, mereka akan melakukan serangkaian pemeriksaan kesehatan, sebagaimana Menurut Solehudin & Mustopa (2022), Calon donor darah harus menjalani pemeriksaan kesehatan, baik pengukuran tekanan darah, golongan darah, kadar hemoglobin maupun konsultasi medis. Dengan melakukan donor darah seseorang akan merasakan manfaat bagi kesehatannya sebagaimana menurut Pongantung et al (2022), donor darah teratur memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, manfaat donor darah bagi kesehatan adalah menjaga kesehatan jantung, menyelamatkan nyawa, meningkatkan produksi sel darah merah, dan mengetahui kondisi kesehatan.

Melalui donor darah pula akan membantu terpenuhinya kebutuhan kantong darah yang saat ini masih kurang di unit-unit pelayanan darah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011, pelayanan darah sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka pengobatan penyakit, peningkatan kondisi Kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, bermanfaat, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat (Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011) (Pongantung et al., 2022).

Kesimpulan

Berdasar pada hasil kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Kelurahan Pattitangngang Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut telah memberikan edukasi kepada warga terkait proses yang berlangsung pada donor darah, penyuluhan ini merupakan edukasi pra-donasi sehingga warga memiliki pemahaman mengenai proses donor dan pentingnya donor darah.

Saran yang kami berikan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah selain melakukan edukasi pra-donasi, sebaiknya dilanjutkan dengan kegiatan donor darah, adapun kantong darah yang diperoleh hasil PKM tersebut nantinya akan menjadi stok di unit transfusi darah.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada tim dosen Program Studi D-III Teknologi Bank Darah yang turut terlibat langsung dalam pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih pula kepada Bapak Direktur Politeknik Kesehatan Megarezky dan Kepala LPPM yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan demi terlaksananya kegiatan ini. Dan ucapan terima kasih kami kepada Bapak Kepala Lurah Pattitangngang Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar atas kesediaannya menerima kami dan turut dalam kegiatan PKM ini, serta warga Kelurahan yang turut serta dalam kegiatan penyuluhan.

Referensi

- Pongantung, H. Y., Toreh, P., Suparlan, M., Tuwohingide, Y., & Lengkong, G. (2022). Donor Darah Komunitas Remaja Dengan Tema “ Menjadi Saudara .” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah, 1(1), 26–34.
- Kemkes RI. (2017). Indonesia Butuh Darah 5,1 Juta Kantong Pertahun. [cited 2023 April 9]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/17071100002/indonesia-butuh-darah-5-1-juta-kantong-pertahun.html>.
- Harsiwi, B & Liss, D.D.A. (2018). Tinjauan Kegiatan Donor Darah Terhadap Kesehatan Di Pmi Karanganyar, Jawa Tengah Tahun 2018. INFOKES, VOL 8 NO 1.
- Puspita, R. (2022). Paparan Konseling Terhadap Pengetahuan Donor Darah Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Jepara. Edunomika, Vol. 06, No. 01.
- Sari, E. & Desi, M.G. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Donor Darah di Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara. Pengabdian Deli Sumatera, Vol.1 No.1.
- Solehudin & Mustopa. (2022). Hidup Sehat dengan Donor Darah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF) Vol.1, No.3 : 325-332